

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari wawancara setelah diuraikan dengan terperinci maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa awal mula masuknya tari *Bello Mesusun* tepatnya di Kabupaten Aceh Tenggara. Seperti yang dikatakan oleh abdul rakib sekitar tahun 1890-an dan tari *Bello Mesusun* ini dibawakan oleh seorang pendatang dari Banda Aceh yang sudah lama menetap di Kabupaten Aceh Tenggara yang mana gerak tari *Bello Mesusun* diambil dari dua tarian yaitu : *Mesekat Alas* tari ini berasal dari daerah *Tanoh Alas*. Tari *Ranup Lampuan* tari ini berasal dari daerah Banda Aceh. Sehingga kedua tari ini di gabungkan menjadi satu terciptalah tari *Bello Mesusun*. Adapun bentuk penyajian tari *Bello Mesusun* yang ada di sanggar tari Sepakat Segenep melalui gerak salam Hormat, memetik *Bello* atau *Sirih*, membersihkan *Bello* atau *Sirih*, mengoleskan Kapur, menaburkan *Kacu* atau Gambir, membungkus *Bello* atau *Sirih* dan menyuguhkan kepada tamu.

1. Salam Hormat

Dalam tari *Bello Mesusun* pada bagian ini yaitu di namakan salam hormat atau pembukaan sebelum memulainya tarian ini para penari berjalan masuk ke lapangan atau pentas yang disediakan dengan bembawa *Cerane* atau tepak berisikan *Bello* atau *sirih*. Lalu para penari memberi salam hormat karena ini sudah menjadi adab atau tradisi yang diajarkan turun temurun sehingga menjadi kebiasaan masyarakat Alas sekaligus menjadi tanda kemuliaan bagi para tamu yang datang.

2. Memetik *Bello* atau Sirih

Gerakan di dalam tari Bello Mesusun ini terdapat gerakan yang unik yaitu menggambarkan *Bujang Alas* atau para Gadis yang sedang riang gembira sambil memetik *Bello* atau Sirih yang akan di suguhkan untuk para tamu yang datang.

3. Membersihkan *Bello* atau Sirih

Sesudah memetik *Bello* atau Sirih para penari pun duduk bersimpuh dengan perlahan dan menggambarkan gerakan bagaimana cara membersihkan *Bello* atau Sirih. Bagi masyarakat Alas biasanya sebelum mengawas atau meracik *Bello* atau Sirih terlebih dahulu *Bello* atau sirih tersebut akan di bersihkan.

4. Mengoleskan Kapur

Sesudah membersihkan *Bello* atau Sirih lalu dioleskan dengan kapur berwarna putih. Kapur ini lah yang membuat *Bello* atau Sirih berwarna merah. Kapur ini terbuat dari cangkang kerang yang di keringkan lalu dibakar dan di campurkan dengan sedikit kulit kayu setelah itu kerang di hancurkan menggunakan air dan dihaluskan hingga menjadi bubuk putih. Kapur ini menjadi merah jika di oleskan atau di campurkan dalam racikan *Bello* atau Sirih. Para penari pun menggambarkan gerakan bagaimana cara mengoleskan kapur ke daun sirih yang akan di suguhkan kepada tamu yang datang.

5. Menaburkan *Kacu* atau Gambir.

Setelah mengoleskan *Kacu* ke daun *Bello* atau Sirih selanjutnya langkah kedua menaburkan *Kacu* atau Gambir ke *Bello* atau Sirih tepat di atas kapur tersebut. *Kacu* atau Gambir ini terbuat dari daun dan ranting tanaman gambir, lalu dengan cara di rebuslah getah daun dan ranting gambir ini bisa di keluarkan kemudian di peras agar getah dan daun terpisah sehingga mudah untuk diendapkan dan langsung di cetak. Para penari pun menggambarkan bagaimana cara menaburkan *Kacu* atau Gambir di atas daun sirih.

6. Membungkus *Bello* atau Sirih

Setelah mengawas *Bello* atau Sirih. Barulah membungkus *Bello* atau Sirih yang siap di sajikan. Sebagai tanda hormat keramah tamahan masyarakat Alas dan sebagai kemuliaan bagi tamu yang datang. Para penari menggambarkan gerakan bagaimana cara membungkus *Bello* atau sirih lalu di letakkan di dalam cerane.

7. Memakan *Bello* atau Sirih

Setelah membungkus *Bello* atau Sirih barulah *Bello* tersebut di makan oleh penari, guna untuk memastikan *Bello* yang sudah di awas terhidar dari yang tidak diinginkan.

8. Menyuguhkan *Bello* atau Sirih

Setelah membungkus *Bello* atau Sirih salah satu penari turun dari pentas atau lapangan sambil memegang *Cerane* atau Tepak yang berisikan *Bello* atau Sirih yang sudah siap diracik dan bisa langsung di makan oleh para tamu

yang datang. Lalu penari pun menyuguhkan *Bello* atau Sirih kepada para tamu yang datang sebagai rasa hormat dan kerendahan hati masyarakat Alas.

B. Saran

Setelah diuraikan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran yaitu :

1. Tari *Bello Mesusun* di Kabupaten Aceh Tenggara memiliki dampak positif bagi masyarakat Alas di harapkan tari *Bello Mesusun* ini akan terus di pertahan kan agar semakin berkembang.
2. Kepada seniman di Kabupaten Aceh Tenggara diharapkan agar menjaga dan melestarikan serta menjaga nilai-nilai yang terkandung di dalam tari *Bello Mesusun*.
3. Penulis berharap kepada generasi muda untuk terus peduli dan terus belajar dan lebih mengenal dan mengetahui tentang perkembangan di dalam tari *Bello Mesusun*.